

Pandangan Terhadap Kematian Dalam Perspektif Al-Quran Dan Ilmu Kedokteran Modern

Wildan Hersa Syakir¹, Andrea Adisa², Mohamad Faqih Cakradipura³,
Astrella Syakira Honey⁴, Lutfiah Syafiqoh⁵
¹⁻⁵ Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten

Alamat: Jl. Raya Palka Km3 Sindangsari, Pabuaran, Kab. Serang Provinsi Banten
Korespondensi penulis : 1111230194@untirta.ac.id¹, 1111230033@untirta.ac.id²,
1111230187@untirta.ac.id³, 1111230032@untirta.ac.id⁴, 1111230201@untirta.ac.id⁵

Abstract. *Al-Quran a part from its position as the main source of Islamic teachings, the Koran is also a significant one. Therefore, since the time of the Prophet Muhammad SAW, and his companions until now, the ulama have produced various works of interpretation with a variety of methods and styles as their reflection on the Al-Quran. However, these interpretations are not an easy thing, because a person's understanding cannot be separated from several factors such as scientific background, experiences, socio-political conditions and so on. The problem regarding the view of death is that recently there has been no clear definition of death, as a result of increasingly sophisticated technology and also the existence of several deaths before entering the era of technological sophistication. Death in the world of modern medicine has the definition of the end of certain biological functions, the cessation of vital organs. such as breathing, heart rate, or blood pressure. However, advances in medical technology have given rise to controversy regarding what criteria should be used to determine whether a person is dead, because currently, in the world of modern medicine, the reference for determining death is the death of the brain stem (brain death).*

Keywords: *Al-Quran, and Modern Medical Science, Views on Death*

Abstrak. Al-Quran di samping posisinya sebagai sumber ajaran Islam yang paling utama, juga merupakan salah satu yang signifikan. Karena itu sejak zaman Nabi Muhammad SAW, dan para sahabat sampai sekarang para ulama telah melahirkan berbagai karya tafsir dengan varian metode dan corak sebagai refleksi mereka terhadap Al-Quran. Namun penafsiran-penafsiran tersebut bukanlah suatu hal yang mudah, karena pemahaman seseorang tentu tidak lepas dari beberapa faktor seperti latar belakang keilmuan, pengalaman-pengalaman, keadaan sosial-Politik dan lain sebagainya. Adapun yang menjadi permasalahan mengenai pandangan kematian karena belakangan ini belum adanya definisi yang jelas tentang kematian, akibat dari semakin canggihnya teknologi dan juga adanya beberapa kematian sebelum memasuki era kecanggihan teknologi kematian dalam dunia kedokteran modern mempunyai definisi berakhirnya fungsi biologis tertentu, berhentinya alat-alat vital seperti pernafasan, detak jantung, ataupun tekanan darah. Namun kemajuan dalam teknologi Medis melahirkan kontroversi mengenai kriteria apa yang seharusnya digunakan untuk menentukan seseorang tersebut mati, karena pada saat ini, dalam dunia kedokteran modern yang dijadikan acuan untuk menentukan kematian adalah matinya batang otak (*brain death*).

Kata Kunci: Al-Quran ,dan Ilmu Kedokteran Modern, Pandangan terhadap Kematian

LATAR BELAKANG

Dalam keadaan yang terjadi di dunia ini dapat ditemukan bahwa hidup dan mati pasti silih berganti, dan hal itu sunatullah dalam ciptaannya, seperti tertera dalam Q.S Ali Imran :26 yang artinya:

“Katakanlah (Muhammad) ‘Wahai Tuhan pemilik kekuasaan kepada siapa pun yang engkau kehendaki dan engkau cabut kekuasaan dari siapa pun yang engkau kehendaki, engkau

muliakan, siapa pun yang engkau kehendaki dan engkau hinakan, siapa pun yang engkau kehendaki di tangan engkaulah segala kebajikan. Sungguh engkau Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

Dari Penafsiran tersebut, dapat dikatakan di dunia hanyalah sementara, semua hal yang diberikan Allah SWT, sesuai kehendaknya. Begitu pun kehidupan yang bernafas pasti akan berakhir (mengalami kematian) sesuai kehendaknya. Namun berbicara mengenai kematian bukan suatu hal yang mudah, karena kesedihan dan ketakutan sering meliputi pembicaraannya, tidak banyak keterangan membahas tentang hakikat kematian, Bahkan kematian tersebut menjadi pokok pembicaraan yang sangat jarang disentuh oleh manusia, padahal kematian bukan sesuatu hal yang menakutkan, melainkan adalah fase atau jalan seseorang menuju kehidupan baru.

Adapun yang menjadi permasalahan mengenai pandangan kematian karena belakangan ini belum ada definisi yang jelas tentang kematian, akibat dari semakin canggihnya teknologi dan juga adanya beberapa kematian sebelum memasuki era kecanggihan teknologi kematian dalam dunia kedokteran modern mempunyai definisi berakhirnya fungsi biologis tertentu, berhentinya alat-alat vital seperti pernafasan, detak jantung, ataupun tekanan darah. Namun kemajuan dalam teknologi Medis melahirkan kontroversi mengenai kriteria apa yang seharusnya digunakan untuk menentukan seseorang tersebut mati, karena pada saat ini, dalam dunia kedokteran modern yang dijadikan acuan untuk menentukan kematian adalah matinya batang otak (*brain death*).

Oleh karena itu pandangan kematian dalam bidang kedokteran modern sangat dibutuhkan untuk mengidentifikasi korban di antaranya dengan visum atau autopsi. Maka, untuk memahami hakikat kematian harus kembali pada rujukan yang cukup banyak membahas tentang kematian, yakni Al-Quran. Namun untuk memahami kematian tersebut, tidak cukup hanya merujuk pada Al-Quran saja, tetapi juga harus melibatkan Ilmu Kedokteran. Ilmu Kedokteran adalah ilmu yang dapat menjelaskan tentang keadaan suatu badan atau jasad yang menjadi tempat dari hakikat ruh. Sehingga Ilmu Kedokteran mampu mengambil lebih jelas makna dari kematian seseorang. Dari permasalahan tersebut, betapa pentingnya memahami konsep tersebut kami tertarik untuk mengangkat masalah ini sebagai bahan karya tulis ilmiah dalam sebuah judul **“Pandangan Terhadap Kematian Dalam Perspektif Al-Quran Dan Ilmu Kedokteran Modern”**.

KAJIAN PUSTAKA

a. Pandangan Terhadap Kematian Dalam Perspektif Ilmu Kedokteran Modern

Kematian dalam Ilmu Kedokteran Modern ialah hilangnya secara permanen semua tanda-tanda kehidupan yakni lenyapnya fungsi-fungsi hidup sesudah kehidupan, tanpa kemungkinan *resultasi* (*death is the permanent disappearance of all evidence of life any time after live birth has taken place, post natal cessation of vital function without capability of resuscitation*).

Tanda-tanda kehidupan yang dimaksud dalam definisi tersebut ialah tanda-tanda kehidupan manusia sejak pertama kali dikeluarkan oleh ibunya yaitu: jantung berbunyi, tali pusat berdenyut, atau otot serat lintang nyata bergerak. Bahwa hidup didefinisikan sebagai berfungsinya berbagai organ vital, yakni paru-paru jantung, dan otak sebagai kesatuan yang utuh, dengan definisi tanda-tanda kematian kehidupan tersebut, maka definisi mati atau kematian dapat diperjelas lagi menjadi berhentinya secara permanen fungsi berbagai organ vital (jantung, paru-paru, dan otak).

Dan banyak negara tunduk pada UU yang mendefinisikan kematian sebagai berhentinya fungsi-fungsi otak, dan definisi mati otak yang secara umum dianut oleh banyak ahli medis mencakup kematian pada fungsi kortikal tinggi dan fungsi saraf batang otak rendah. Kini 36 Negara dan *District Of Colombia* yang telah mengadopsi UU yang membenarkan bahwa kematian itu berhentinya fungsi otak sebagai suatu standar untuk menentukan kematian.

Dari beberapa keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa kematian adalah keadaan seseorang yang keseluruhan alat-alat vitalnya (jantung, paru-paru, otak) telah berhenti secara permanen. Sehingga, apabila alat-alat vital tersebut berhenti maka seluruh organ atau sel dalam tubuh akan turut berhenti dan mengakibatkan jasad seseorang tidak bisa bekerja sebagaimana bisa mengalami kematian.

b. Pandangan Terhadap Kematian Dalam Perspektif Al-Quran

Para Ulama mempunyai pandangan yang berbeda-beda dalam menafsirkan tema tersebut, di antaranya Ulama Tafsir dan Fiqih. Sehingga, muncul beberapa penafsiran mengenai teori atau pandangan kematian dalam Islam.

Kematian adalah lawan dari kehidupan hal ini dijelaskan dalam Q.S Al-Mulk:2, Al-Baqarah:28, Ali-Imran:185, Al-Ankabut:57, Al-Anfal:42, As-Sajdah:11.

Dan Kehidupan menurut Syekh Mutawalli Asy-Sya'rawi yang dikutip oleh Quraisy Shihab merupakan sesuatu dengan fungsi hal yang mengantar berfungsinya sesuatu dengan

fungsi yang ditentukan baginya, jadi apabila sesuatu tersebut tidak berfungsi lagi, maka hal tersebut dinyatakan mati.

Kematian menurut musafir ialah terlepasnya ruh dari jasad, yang menyebabkan manusia tidak dapat melakukan hal apa pun seperti ketika dalam keadaan hidup. (Ghazali, 1999) menyatakan "kematian adalah ungkapan tentang hak berfungsinya semua anggota tubuh yang memang merupakan alat-alat ruh." (Shihab, 2002) menyatakan, "manusia adalah wadah dari nafsh dan ruh, tetapi penempatannya bersifat sementara, dan bila tiba saat untuk kembali akibat kerusakan organ tubuh, baik karena pembunuhan atau termakan usia, maka Allah memisahkan ruh tersebut. Makna perpisahan ruh sama sekali tidak efektif bagi jasad". (Maraghabi, 1989) menyatakan, "dalam jasad manusia terdapat ruh dan jiwa yang saling menyatu. Sehingga jiwa seseorang ketika diambil oleh Allah SWT, seperti halnya sedang tidur, maka ruh tetap bersemayam dalam tubuh memfungsikan anggota tubuh yang lain".

Karena Ulama lebih menyandarkan pusat aktivitas anggota badan kepada ruh, sementara ahli kedokteran menyandarkan pada otak.

Para Ulama menyatakan bahwa kematian memiliki ajal dan sakratulmaut, yang berarti penutup dari maut, yang berarti penutup dari kehidupan itu sendiri atau detik-detik ruh meninggalkan jasad. Setiap seseorang pasti memiliki ajal yang telah ditentukan oleh Allah SWT, yakni batas waktu yang telah ditentukan oleh Allah SWT, untuk hambanya yang tertulis di Lauh Mahfudz. Jadi kematian dengan sebab apa pun, sebab yang normal atau campur tangan manusia atau tercabutnya ruh melalui perusakan yang dilakukan atas izin Allah (permusuhan), semuanya sama dalam hal tibanya ajal.

Sedangkan sakratulmaut ada dua macam, yakni sekarat yang dialami oleh mukmin (bertakwa) dan orang-orang kafir. Seorang mukmin yang taat pada perintah tuhan, ketika mengalami sakratulmaut, Malaikat yang ingin mengambil ruhnya dengan halus dan pelan. Sehingga ketika seorang mukmin akan mati, dari wajahnya akan terlihat bahagia dan tersenyum, hal ini dikarenakan Malaikat maut memberikan gambaran surga di hadapannya sebagai ganjaran atas amal yang ia telah kerjakan seumur hidup.

Sakratulmaut yang dialami oleh orang kafir, menurut para ulama terlihat begitu mengerikan. Malaikat yang mencabut ruh seorang kafir bagaikan seorang yang sedang menuntut dan mendesak seorang yang berhutang sambil menghardik. Dengan demikian ciri-ciri orang kafir yang mengalami sakratulmaut salah satunya adalah mereka kejang, mata melotot seolah orang ketakutan, dan hal lainnya yang mengerikan. Hal ini terjadi karena

malaikat saat mencabut nyawa mereka memperlihatkan neraka sebagai gambaran untuk ganjarannya selama hidup di dunia.

c. Integrasi Antara Pandangan Terhadap Kematian Dalam Perspektif Al-Quran Dan Ilmu Kedokteran Modern

Prasangka yang biasanya terjadi terhadap penemuan yang biasanya terjadi terhadap penemuan yang dilakukan oleh ahli kedokteran dan ulama adalah bahwa antara keduanya tidak terjadi pertentangan, dan peran antara mereka saling melengkapi antara satu dengan yang lain dalam pembahasan yang berusaha untuk menjawab pertanyaan yang dikemukakan menentukan akhir kehidupan manusia.

Dari beberapa kriteria kematian yang dikemukakan oleh ahli kedokteran telah dijelaskan pada bab sebelumnya, tidak bertentangan dengan kriteria yang ditetapkan oleh para ulama, sehingga di antara keduanya diintegrasikan. Berikut integrasi antara pandangan kematian menurut ahli kedokteran dengan para ulama.

a. Kematian Biologis

Kematian biologis dalam ilmu kedokteran ialah hilangnya secara permanen semua tanda-tanda kehidupan pada setiap waktu setelah kelahiran hidup yakni lenyapnya fungsi-fungsi hidup sesudah dilahirkan, dan pernyataan dinyatakan oleh Al-Quran dan Ilmu Kedokteran Modern tidak saling bertentangan. Keduanya sama-sama menyatakan bahwa kematian adalah lawan dari kehidupan, yakni apabila tanda-tanda kehidupan pada seseorang telah hilang, maka yang bersangkutan dinyatakan mati.

b. Kematian Klinis

Mati Klinis merupakan istilah medis untuk mati suri. Mati suri dikatakan sebagai mati samar, tampaknya sudah mati, tetapi nyatanya mati suri adalah suatu keadaan yang mirip dengan kematian somatis, akan tetapi gangguan yang terdapat pada ketiga sistem tersebut bersifat sementara, sehingga mati suri dapat dikatakan sebagai keadaan mati yang belum sempurna, karena terhentinya alat-alat vital dalam tubuh yang bersifat sementara.

METODE PENULISAN

Metode Penulisan yang digunakan untuk mempelajari pandangan kematian dalam perspektif Al-Quran dan ilmu kedokteran modern ini adalah Kualitatif, Kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam, karna membahas tentang sebuah kematian yang bersumber dari Al-Quran dan merupakan salah satu medan studi yang signifikan,

sejak zaman nabi Muhammad SAW dan para sahabat sampai sekarang, dengan banyak ulama yang melahirkan berbagai karya tafsir dengan varian metode dan corak sebagai refleksi mereka terhadap Al-Quran.

Di samping Al-Quran, penulisan ini membahas tentang sebuah kematian yang bersumber dari ilmu kedokteran modern, yang saat ini berkembang dengan pesat, sehingga banyak ilmiah kian hari kian terungkap, temuan ilmiah tersebut perlu dipertimbangkan dalam menganalisis ayat-ayat yang menyinggung tentang ilmu pengetahuan. Dengan banyaknya temuan-temuan ilmiah, penafsiran Al-Quran lebih bisa diterima oleh dunia saat ini.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, penulisan ini menggunakan kajian literasi dengan menyampaikan data menggunakan metode dokumenter yang dilihat sampai sejauh mana posisi penulisan yang hendak dilakukan dengan membandingkan dari skripsi yang ditulis Fadhilatul Mahmudah dengan judul “Konsep Kematian Dalam Perspektif Al-Quran Dan Ilmu Kedokteran Modern “. Penulisan ini juga dilakukan bertujuan untuk mengetahui pandangan antara ilmu kedokteran modern serta para ulama, bahwasanya kematian ini membahas tentang suatu pandangan yang dianggap sebagai kelenyapan akhir dari segala kehidupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Kematian Biologis

Kematian biologis dalam ilmu kedokteran ialah hilangnya secara permanen semua tanda-tanda kehidupan pada setiap waktu setelah kelahiran hidup yakni lenyapnya fungsi-fungsi hidup sesudah dilahirkan, dan pernyataan dinyatakan oleh Al-Quran dan ilmu kedokteran modern tidak saling bertentangan. Keduanya sama-sama menyatakan bahwa kematian adalah lawan dari kehidupan, yakni apabila tanda-tanda kehidupan seseorang telah hilang, maka yang bersangkutan dinyatakan mati.

Dengan demikian, mati juga diartikan sebagai kerusakan anggota tubuh yang menyebabkan seseorang kehilangan tanda-tanda kehidupannya, yang mengidentifikasikan bahwa seseorang tersebut dinyatakan dengan mati sempurna atau mati biologis. Selain hal itu, mereka menyatakan bahwa penyebab kematian adalah akibat dari kerusakan anggota tubuh melalui berbagai cara, di antaranya karena termakan usia, perusakan tubuh dengan sengaja (pembunuhan), kecelakaan, dan sebagainya. Dan dinyatakan bahwa setiap manusia lainnya. Kedua, tanda adanya memiliki ajak atau waktu yang keterkaitan antara ruh dan jasad telah ditentukan untuk mengakhiri adalah sehatnya otak, Jika otak hidupnya, yang ditafsirkan bahwa

rusak pada bagian tertentu, maka kematian terjadi berbagai cara, dia pun akan lemah dalam yang semuanya pasti memiliki ajal. melaksanakan perintah ruh. Yang Yang mana hal ini sesuai dengan akhirnya kelemahan ini apa yang dinyatakan dalam mengakibatkan lemahnya bagian tersebut untuk melakukan aktivitas. QS. Al-A'nam:2,93, QS. An-Naz'iat:1-2, Ar-Ra'd:38

b. Kematian Klinis

Dengan demikian, pandangan Mati klinis merupakan istilah yang dikatakan Al-Quran dan ilmu medis untuk mati suri. Mati suri kedokteran modern saling dikatakan sebagai mati samar, berkaitan, hanya saja Al-Quran tampaknya sudah mati, tetapi lebu banyak berbicara tentang nyatanya mati suri adalah suatu mengenai apa yang terdapat dalam keadaan yang mirip dengan jasad, sedangkan ilmu kedokteran kematian somatis, akan tetapi modern lebih fokus dalam gangguan yang terdapat pada pembahasan fisiknya, yakni ketiga sistem tersebut bersifat keadaan jasad tiap manusia. Hal ini sehingga, mati suri dapat dikatakan juga menjadi alasan para ulama sebagai keadaan mati yang belum sepakat dengan kematian otak, sempurna, karena terhentinya Al-Quran menyatakan bahwa pusat alat-alat vital dalam tubuh yang aktivitas anggota badan terdapat bersifat sementara.

Pada ruh sementara ahli kedokteran Dengan demikian, keduanya menyandarkannya pada otak. saling berkaitan, Al-Quran.

Integrasi Antara Pandangan Terhadap Kematian Dalam Perspektif Al-Quran Dan Ilmu Kedokteran Modern

Penjelasan Klarifikasi dan Integrasi pandangan terhadap kematian dalam perspektif Al-Quran dan ilmu kedokteran modern. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Al-Quran	Ilmu Kedokteran Modern
Manusia terdiri dari dua jism, yaitu jasad dan ruh.	Manusia terdiri dari dua dimensi, yaitu individu dan kumpulan sel.
Jika ruh keluar jasad, maka jasad tersebut akan mati.	Jika salah satu dimensi tersebut rusak atau hilang, maka yang bersangkutan dinyatakan mati.
Kematian adalah lawan yang diidentifikasi dengan rusaknya alat-alat ruh, yaitu jasad keseluruhan.	Mati adalah hilangnya tanda-tanda kehidupan yang di diagnosa dengan berhentinya alat-alat vital, yaitu sistem pernapasan, sistem kardiovaskuler, dan sistem otak.
Al-Quran lebih membahas kematian seseorang dari sisi irasional, yakni keluarnya ruh yang ditandai beberapa peristiwa yang terjadi sebelum manusia mati dengan sempurna, yang berkaitan dengan jasad.	Kematian seseorang mempunyai beberapa tanda fisik yang harus diperhatikan, tanpa menyentuh hal-hal yang bersifat irasional.
Al-Quran berbicara sedikit tentang mati suri, namun tidak langsung menggunakan istilah mati suri, melainkan hanya menyatakan apabila manusia ruhnya di cabut dengan tidak sempurna, maka ia dinyatakan belum mati.	Mati suri dalam kedokteran diartikan sebagai suatu keadaan dimana proses alat vital-nya turun pada tingkat yang sangat rendah, sehingga tanda klinisnya tampak mati, namun dengan pertolongan cepat, yang bersangkutan akan pulih kembali.
Dengan adanya diagnosa baru tentang mati otak, maka para ulama sepakat bahwa mati otak (khususnya batang otak), dinyatakan mati sebenarnya.	Diagnosa mutakhir tentang kematian dalam kedokteran adalah mati otak (khususnya batang otak). Diagnosa ini di peruntukan bagi seseorang yang sebelumnya mengalami, yang alat vital-nya berfungsi melalui alat medis. Sehingga, jika alat medis tersebut dilepas, yang bersangkutan akan mati.
Dengan adanya pernyataan mati otak, para ulama berkesimpulan bahwa ruh berperan penting untuk menghidupkan manusia melalui perantara otak. Karena berdasarkan fungsi-fungsinya yang dinyatakan kedokteran, bahwa otak sangat berpengaruh pada kehidupan manusia.	Ilmu kedokteran menyatakan bahwa otak organ tubuh manusia yang menjadi pelopor atau penunjang utama untuk melaksanakan berbagai aktivitas. Sehingga, apabila otak mengalami kerusakan, maka yang bersangkutan akan lemah dan tidak bisa melakukan hal apa pun secara sempurna.

Keterkaitan keduanya dapat menyatakan bahwasanya dalam disimpulkan, pertama bahwasanya waktu tertentu manusia ruhnya ruh adalah makhluk hidup yang digenggam oleh Allah SWT hanya menguasai jasad melalui perantara sementara dan dikembalikan otak, otak aktif karena diaktifkan kepada jasad sesuai kehendaknya, oleh ruh dan bergerak karena sedangkan ilmu kedokteran modern diarahkan olehnya, lalu menyatakan bahwasanya jasad menggerakkan anggota tubuh manusia dapat mengalami keadaan di bawah sadar yang menyerupai mati, namun dipulihkan kembali karena alat yang berhenti sementara.

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan dalil dan penafsiran peran ulama, bahwasanya kematian adalah lawan dari kehidupan. Sehingga apabitanda-tanda kehidupan tersebut telah hilang, maka jasad tersebut dinyatakan mati. Manusia adalah makhluk yang terbentuk dari jasad dan ruh. Ruh tersebut yang dapat memberikan tanda-tanda kehidupan pada setiap diri manusia, sedangkan jasad adalah alat-alat ruh yang digunakan untuk mengaplikasikan perintahnya. Apabila ruh keluar dari jasad akibat kerusakan yang dialami oleh jasad, maka jasad tidak mampu perintah-perintah dari ruh, dan manusia tersebut dinyatakan mati.

Sedangkan Ilmu Kedokteran menyatakan bahwasanya, kematian adalah hilangnya secara permanen tanda-tanda kehidupan pada setiap diri manusia. Tanda kehidupan tersebut, dapat diperjelas lagi menjadi berhentinya secara permanen berbagai organ vital (jantung, paru-paru, otak). Dalam kedokteran dikenal dengan kematian biologis dan kematian klinis.

b. Saran

1. Dengan adanya karya ini, diharapkan para ulama dan para dokter tidak saling berdebat ketika menentukan kematian seseorang. Karena pada dasarnya, antara keduanya saling berkaitan. Sehingga apa yang ditemukan oleh bidang kedokteran diperkuat oleh Al-Quran.
2. Adapun Karya ini masih jauh dari harapan dan mungkin terdapat kesalahan-kesalahan. Oleh sebab itu diharap koreksi serta masukan dari para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qathan, Manna' Khalil. 2009. *Studi Ilmu-Ilmu al-Quran*, terj. Mudzakir AS. Bogor: Pustaka Litera Antanusa
- Mahmudah, Fadhilatul. 2016. *Konsep Kematian Dalam Perspektif al-Quran dan Ilmu Kedokteran Modern, Jilid II. Jember: IAIN Jember*
- Muhsini, Muhammad Ashif, Manna' Khalil. 2010. *Misteri Nyawa*, Bogor: Al-Huda
- Rahman, Afzalur. 2007. *Ensklopediana Ilmu dalam al-Quran: Rujukan Terlengkap Isyarat-Isyarat Ilmiah dalam al-Quran Jilid 2*, terj. Taufik Rahman, Bandung: PT Mizan Pustaka
- Santrock, John W. 2022. *Life-Span Deveploment: Perkembangan Masa Hidup Edisi 5 Jilid II*, terj. Achmad Chusairi. Jakarta: Erlangga
- Shihab, M. Quraish. 2013. *Kematian adalah Nikmat*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati
- Shihab M. Quraish. 2014. *"Membumikan" al-Quran: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- Tim Penerjemah/Pentafsir al-Quran. 1971. *al-Quran dan terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir al-Quran
- Edo Rusyanto. <https://edorusyanto.wordpress.com/2015/05/12/11-kecalakaan-maut-2015/>. (15 November 2022)
- "Pandangan Syari'at Mengenai Mati Batang Otak" <https://Muslimafiyah.com/Pandangan-Syariat-Mengenai-Mati-Batang-Otak.Htm> 1. (dilansir pada 15 November 2022)
- Ryan Raahagiar, 10 Tanda Orang Akan Meninggal" <https://jrahangiar08.blogspot.co.id/2012/10/10-tanda-orang-akan-meninggal-Lhtml?m=1>. (dilansir pada 16 November 2022)